**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Sastra merupakan sebuah pengekspresian nilai keindahan (estetik) terhadap sesuatu atau perbuatan yang dilihat dan dirasakan yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan atapun lisan yang memiliki unsur keindahan di dalamnya.

Susanto (dalam Hermawan, 2019:11) menyatakan bahwa karya sastra adalah karya imajinatif, fiksional, dan ungkapan ekspresi pengarang” Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa manusia menggunakan karya sastra untuk mengungkapkan segala apa yang dirasakan dan dipikirkan melalui penggambaran yang imajinatif.

 Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2013:304) “Karya sastra adalah buatan, karangan; pekerjaan; hasil dari perbuatan (yang baik dan bermanfaat)”. Dan “Sastra adalah bahasa yang dipakai dalam tulisan; karya tulis yang memiliki nilai seni” (KBBI, 2013:548).

Ratna, (2015:35) menyatakan bahwa dalam teori kontemporer karya sastra didefinisikan sebagai aktivitas kreatif yang didominasi oleh aspek keindahan dengan memasukan berbagai masalah kehidupan manusia, baik konkret maupun abstrak, baik jasmaniah maupun rohaniah.” Ada pula yang menyebutkan sastra sebagai karya ekspresi jiwa pengarangnya. Pengertian semacam ini sangat kuat dianut sejak zaman Romantik.

Namun defenisi ini banyak ditentang oleh banyak kritikus sastra. Ada beberapa alasan yang menguatkan pernyataan tersebut. Pertama, banyak sastrawan yang menulis bukan untuk mengekspresikan jiwanya, melainkan sebagai cerminan masyarakat untuk perjuangan sosial. Kedua, sastra sebagai sarana ekspresi jiwa, karya sastra tidak perlu dipublikasikan secara luas. Persoalan yang dihadapi pengarang akan selesai jika sudah diekspresikan. Ketiga, sebagai ekspresi pengarang, karya sastra tidak dapat bertahan melampaui diri dan masa pengarangnya. Keempat, karya sastra tidak dapat menjadi milik subjektif pengarang sepenuhnya, karena bahasa yang digunakan adalah bahasa milik bersama.(Faruk dalam Rahman, 2018:3).

Setiap karya sastra pasti memiliki kesamaan baik dari segi unsur intrinsik maupun unsur luar baik itu sastra Indonesia maupun sastra Jepang. Sebagai contoh puisi kontemporer yang merupakan karya sastra umum dijumpai di Indonesia memiliki bentuk yang serupa dengan *haiku* yang memiliki kesamaan dari segi topografi. Dan jika ditelusuri dari segi maknanya, ada beberapa karya sastra yang memiiki maksud dan tujuan yang sama.

Begitu juga dengan cerita rakyat Indonesia yang hampir sama dengan *Monogatari* yang berisi cerita rakyat Jepang yang sedikit mengandung unsur budaya Tiongkok dan berisikan cerita-cerita yang dibuat seepik mungkin dan menjadi cikal bakal lahirnya bentuk karya prosa baru yang lebih modern, yaitu novel pada akhir abad ke-20 di kedua negara ini

Budaya dan sastra merupakan hal yang saling berkaitan satu sama lain. Budaya memberikan warna pada karya sastra, sedangkan sastra menjadi wadah dalam mewujudkan kebudayaan suatu suku. Pengaruh budaya-budaya bangsa lain juga menjadi hal yang menimbulkan kesamaan sastra Jepang dan sastra Indonesia. Budaya-budaya ini biasanya mempengaruhi isi dari karya sastra dan juga bentuk dari karya sastra. Sebagai contoh, cerita legenda dari Indonesia yang menceritakan asal-usul suatu lokasi atau kejadian di luar nalar, di Jepang juga ada demikian dan biasanya dibumbui dengan hal-hal yang berbau mistis.

Berdasarkan permasalahan di astas, penulis mengangkat sebuah judul makalah ilmiah yang berjudul”Analisis Persamaan Sastra Jepang dam Sastra Indonesia”. Dengan adanya makalah ini, penulis berharap bisa menjadi sumber referensi dalam penelitian sastra Indonesia dan juga sastra Jepang sekaligus menambah wawasan mengenai khazanah kesusastraan Jepang dan Indonesia.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk karya sastra Jepang yang memiliki kesamaan dengan karya sastra Indonesia.
2. Analisis kesamaan sastra Indonesia dan Jepang dipandang dari sudut karya sastra novel, puisi, dan drama.
	1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka perlu adanya pembatasan masalah dengan tujuan agar ruang lingkup kajian penulisan lebih fokus, terarah, dan tepat sasaran. Penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada analisis persamaan sastra Indonesia dengan sastra Jepang yang berfokus pada karya sastra novel, puisi, dan drama.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti menyusun beberapa poin rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apa saja bentuk dan contoh karya sastra Jepang yang memiliki kesamaan dengan sastra Indonesia?
2. Apa saja unsur-unsur yang mempengaruhi kesamaan antara sastra Indonesia dan Jepang?
	1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, terdapat beberapa tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui karya sastra Jepang yang memiliki kesamaan dalam kesusatraan Indonesia
2. Untuk mengetahui aspek-aspek yang menjadikan sastra Indonesia dan Jepang memiliki kesamaan.
	1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan akan memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis,baik bagi pembaca atau peneliti.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang sudah ada dan penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan tentang sastra Indonesia dan sastra Jepang.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat membantu mahasiswa untuk mengetahui kesamaan antara sastra Indonesia dan sastra Jepang yang bisa dianalisis dari segi unsur-unsur karya sastra.

1. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang persamaan antara sastra Indonesia dengan Sastra Jepang. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga peneliti dapat melakukan analisis lebih mendalam.